

KARAKTERISTIK PENDERITA GANGGUAN KECEMASAN MENYELURUH PADA GRAVE'S DISEASE DENGAN GAMBARAN EKG SICK SINUS SYNDROME (SSS)

R. Mohamad Javier¹, Andisa Fadhila Rialdi², Syarif Syamsi Ahyandi³, Ericko Julian Limanto⁴, Ehwanul Handika⁵, Badrul Munir⁶, Pertiwi Febriana Chandrawati⁷, Andi Abdillah⁸, Maisuri T. Chalid⁹, Himawan Wicaksono¹⁰, A. Rusli Budi Ansyah¹¹, I Nyoman Mudana, M. Biomed¹²

¹Dokter FK UMM, ²Fakultas Kedokteran Unhas, ³Universitas Airlangga Surabaya, ⁴Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, ^{5,7,8,10,11}Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang, ⁹Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar

Email: javierbedah@webmail.umm.ac.id, andisafadhila@gmail.com, syarif.syamsi@gmail.com,

erickojulian7@gmail.com, Andika.negara@gmail.com, badrul@umm.ac.id, pertiwi@umm.ac.id, abdillah@umm.ac.id, maisurichalid@gmail.com, drhimawanw@yahoo.co.id, ruslibudi@gmail.com, nyomanmudana139@gmail.com

Abstrak

Sekitar 60%-80% kasus hipertiroidisme diakibatkan oleh Graves' disease dimana wanita pada usia 20-50th lebih dominan dibandingkan laki-laki. Graves' disease adalah suatu kelainan autoimun, adanya thyroid stimulating immunoglobulin (TSI), atau bisa disebut dengan thyroid stimulating antibody (TSAb) yang disekresikan di kelenjar tiroid berikatan dengan reseptor thyroid stimulating hormone (TSH) di kelenjar tiroid. Sehingga merangsang kelenjar tiroid untuk bekerja memproduksi hormon tiroksin berdasarkan rangsangan dari reseptor TSH. Rangsangan terus menerus dari TSAb mengakibatkan keadaan hipertiroidisme dan tiromegaly. Keadaan hipertiroidisme menyebabkan denyut jantung melemah dan gambaran pola EKG yang menunjukkan sindrom sinus sakit termasuk bradikardia sinus (denyut jantung <40 bpm), jeda sinus (jeda tiba-tiba nodus sinus lebih pendek dari 2-3 detik), dan henti sinus. Tujuan, Mengetahui karakteristik penderita gangguan kecemasan menyeluruh pada *graves disease* dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS). Metode, Penelitian ini merupakan *Systematic Review* dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* atau biasa disebut PRISMA, metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar. Sumber diambil dari situs PubMed dan situs Google Scholar dengan jurnal terbitan tahun 2017-2022 lalu dilakukan *screening* didapatkan hasil 15.486. Hasil, Dilakukan klusterisasi jurnal dan didapatkan jumlah jurnal terindex scopus Q1 sejumlah 2 jurnal, Q2 2 jurnal, terindeks Sinta S1 1 jurnal, sehingga terdapat 5 jurnal yang diekstraksi. Kesimpulan, Mayoritas jurnal membahas mengenai usia dan gaya hidup yang berkaitan dengan karakteristik terjadinya grave disease serta faktor risiko grave disease ditentukan berdasarkan usia serta grave disease berhubungan dengan gangguan kecemasan, gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS).

How to cite:

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi (2023) Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS), (5) 2, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>

E-ISSN:[2684-883X](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi, Ericko Julian Limanto, Ehwanul Handika, Badrul Munir, Pertiwi Febriana Chandrawati, Andi Abdillah, Maisuri T. Chalid, Himawan Wicaksono, A. Rusli Budi Ansyah, I Nyoman Mudana, M. Biomed

Kata kunci: Penyakit Graves; Gangguan Kecemasan; Sick Sinus Syndrome; Hiperperiodisme.

Abstract

Approximately 60% -80% of cases of hyperthyroidism are caused by Graves' disease where women at the age of 20-50 years are more dominant than men. Graves' disease is an autoimmune disorder, in which thyroid stimulating immunoglobulin (TSI), or thyroid stimulating antibody (TSAb) is secreted in the thyroid gland binds to thyroid stimulating hormone (TSH) receptors in the thyroid gland. Thus stimulating the thyroid gland to work producing the hormone thyroxine based on stimulation from the TSH receptor. Continuous stimulation of TAb causes a state of hyperthyroidism and thyromegaly. Hyperthyroidism results in a decreased heart rate and an ECG pattern suggestive of sick sinus syndrome including sinus bradycardia (heart rate <40 bpm), sinus pauses (sudden sinus node pauses shorter than 2-3 seconds), and sinus arrest. Objective, Characteristics of Sick Sinus Syndrome (SSS) Sufferers. Methods, this research is a systematic review using the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses method or commonly called PRISMA, this method is carried out systematically by following the correct research steps or protocols. Sources were taken from the PubMed site and the Google Scholar site with journals published in 2017-2022 and then a screening of 15,486 results was carried out. As a result, journal clustering was carried out and the number of Scopus Q1 indexed journals was 2 journals, 2 journals Q2, 1 journal indexed Sinta S1, so that 5 journals were extracted. In conclusion, the majority of journals discuss age and life related to the characteristics of gravity disease and risk factors for serious disease that are determined based on age and serious disease associated with anxiety disorders, EKG picture of sick sinus syndrome (SSS).

Keywords: Graves' disease; Anxiety Disorders; Sick Sinus Syndrome; Hyperperiodism.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan sebuah bentuk emosi tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut akibat adanya konflik, frustrasi, atau tekanan untuk melakukan sesuatu melebihi batas kemampuan (Fukao et al., 2020). Kecemasan memiliki gejala atau tanda yang bervariasi dan berbeda-beda pada setiap orang. Penelitian yang dilakukan pada pasien penderita penyakit Grave menunjukkan bahwa 41.67% dari subjek mengalami kecemasan dengan gejala insomnia, mudah tersinggung, merasa sedih, kepercayaan diri yang rendah dan merasa tidak tenang. Manifestasi gejala gangguan psikologis yang dialami pasien ini juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol (Azizi & Malboosbaf, 2017).

Kecemasan memunculkan respon secara fisik dan psikologis. Penderita mengalami perubahan pada pola tidur menjadi sulit tidur, sering mengalami mimpi buruk juga atau menjadi mudah mengantuk juga akan berakibat terganggunya produktivitas kerja dan akhirnya berakibat pada gangguan fisik (Huang et al., 2021).

Kecemasan yang dialami oleh wanita berstatus ibu juga akan berdampak terhadap anggota keluarganya. Ibu yang memiliki tingkat kecemasan tinggi menunjukkan penurunan kehangatan, tanggung jawab, dan kepekaan dalam melakukan pengasuhan anak (Saramago et al., 2021).

Gangguan fungsi tiroid dapat diketahui dari perubahan kadar tiroid dan perubahan Thyroid Stimulating Hormone (TSH) di dalam darah. Sebagian besar gangguan ini terjadi akibat gangguan sintesis hormon tiroid. Kelenjar tiroid menghasilkan hormon tiroid yang berfungsi mengendalikan kecepatan metabolisme tubuh. Hipertiroidisme menunjukkan aktivitas kelenjar tiroid yang berlebihan dalam mensintesis hormon tiroid, sehingga meningkatkan metabolisme di jaringan. Hipertiroid merupakan kondisi dimana terjadi penurunan dan sekresi hormon tiroid, sehingga terjadi penurunan laju metabolisme tubuh (Kotwal & Stan, 2018).

Hormon tiroid mempengaruhi fungsi neurotransmitter secara langsung. Dalam keadaan normal, hormon tiroid berpengaruh terhadap metabolisme jaringan, proses oksidasi jaringan, proses pertumbuhan, dan sintesis protein. Hormon tiroid ini berpengaruh ke semua sel dalam tubuh melalui mekanisme transport asam amino dan elektrolit dari cairan ekstra seluler ke dalam sel, aktivasi/sintesis protein enzim dalam sel dan peningkatan proses-proses intraseluler.

Dua pertiga pasien gangguan tiroid melaporkan bahwa mereka memiliki gangguan psikiatrik. Beberapa gangguan psikiatrik yang sering muncul pada penderita gangguan tiroid adalah kecemasan, depresi, fobia, obsesif-kompulsif, dan panik. Prevalensi gangguan kecemasan yang dialami oleh penderita tirotoksikosis adalah sekitar 33-61%, sedangkan pada penderita hipotiroid masalah yang ditemui antara lain gangguan depresi atau gangguan bipolar (Struja et al., 2017).

Sebaliknya, kelebihan hormon ini akan menyebabkan tubuh menjadi bermetabolisme cepat, tremor, gugup hingga produksi panas yang berlebihan. Hipertiroid merupakan suatu kelainan endokrin dengan angka kejadian tertinggi kedua setelah diabetes dan Graves' Disease adalah penyebab paling umum terjadinya keadaan hipertiroidisme. Sekitar 60%-80% kasus hipertiroidisme diakibatkan oleh Graves' disease dimana wanita pada usia 20-50 th lebih dominan dibandingkan laki-laki (Struja et al., 2017);(Srikandi, 2020).

Graves' disease adalah suatu kelainan autoimun, adanya thyroid stimulating immunoglobulin (TSI), atau bisa disebut dengan thyroid stimulating antibody (TSAB) yang disekresikan di kelenjar tiroid berikatan dengan reseptor thyroid stimulating hormone (TSH) di kelenjar tiroid. Sehingga merangsang kelenjar tiroid untuk bekerja memproduksi hormon tiroksin berdasarkan rangsangan dari reseptor TSH. Gejala orbitopati atau demaopati juga ditemukan, tapi tidak berdiri sendiri tanpa gejala klasik hipertiroidisme. Gejala umum yang muncul pada pasien diusia muda seperti intoleransi suhu, berkeringat, kelelahan, berkurangnya berat badan, palpitasi hingga tremor. Pada pasien usia tua gejala akan kabur dan tidak spesifik, seperti kelelahan atau penurunan berat badan. Disertai dengan gejala ekstratiroidal seperti oftalmopati, dermopati bahkan osteopat (Liu et al., 2017);(Pokhrel & Bhusal, 2017).

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi, Ericko Julian Limanto, Ehwanul Handika, Badrul Munir, Pertiwi Febriana Chandrawati, Andi Abdullah, Maisuri T. Chalid, Himawan Wicaksono, A. Rusli Budi Ansyah, I Nyoman Mudana, M. Biomed

Pemeriksaan yang digunakan untuk konfirmasi Graves' disease adalah perhitungan dari TSAb peningkatan dari TSI dan thyrotropin-binding inhibiting (TBI) immunoglobulin memiliki sensitivitas dan spesifisitas 97% dan 99% untuk diagnosis Graves' disease. Selain itu, peningkatan uptake iodine pada Radioactive Iodine Uptake Scan dengan I-123 atau I-131 juga dapat menjadi dasar penegakkan diagnosis.

Pemeriksaan laboratorium inisial untuk diagnosis adalah tes kadar TSH. Apabila didapatkan TSH yang rendah, pemeriksaan anjuran berikutnya adalah FT4 dan FT3 apabila memungkinkan. Apabila pemeriksaan tidak memungkinkan, total T4 dan T3 bisa digunakan. Kadar total T4 dan T3 disertai dengan penurunan TSH akan mengkonfirmasi diagnosis hipertiroidisme. Graves's disease dapat ditegakkan dengan riwayat penyakit, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana. Adanya orbitopati, perbesaran kelenjar tiroid difus dengan atau tanpa bruit dan pretibial myxedema dapat menjadi dasar diagnosis yang cukup kuat. Tapi apabila tanda dan gejala tidak khas, pemeriksaan lengkap tetap direkomendasikan (Alkorashy et al., 2021).

Pada PTU juga menghambat konversi dari T4 ke-T3 di jaringan perifer. Dengan dosis sesuai, 5-40mg sehari untuk MMI dan 150-450mg sehari dibagi tiga dosis untuk PTU. Ketika fungsi tiroid sudah membaik, obat ini dapat ditapering-off hingga kondisi euthyroid. Dosis maintenance MMI 5- 10mg perhari, dan PTU 100-150mg sehari dibagi 2 hingga 3 kali pemberian (Eliana et al., 2017).

Thyroidectomy lebih dipilih untuk pasien dengan goiter yang besar (>80gr), penekanan regio coli anterior, cancer, atau nodul yang lebih dari 4cm. Persiapan untuk tiroidektomi juga sama seperti RAI, kondisi diupayakan eutiroid, penghentian obat-obatan tiroid 7-10 hari sebelum pengangkatan. Setelah operasi selesai, thionamides harus diberhentikan, dan diganti dengan levothyroxine dengan dosis awal 1,6mcg/kgBB kemudian disesuaikan dengan kadar TSH setiap 6 minggu pemeriksaan (Mallick et al., 2018).

Diagnosis Sick Sinus Syndrome ditegakkan dengan adanya gangguan ritme jantung dengan episode takikardia-bradikardia, dan disertai gejala klinis seperti; sinkop, palpitasi, atau dapat saja tanpa gejala klinis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah "Bagaimana karakteristik penderita gangguan kecemasan menyeluruh pada graves disease dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS)" berdasarkan literatur?

Tujuan penelitian ini Mengetahui karakteristik penderita gangguan kecemasan menyeluruh pada graves disease dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS). Mengetahui gambaran konsep mengenai gangguan kecemasan. Menganalisis gambaran konsep mengenai gangguan kecemasan pada graves disease dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS).

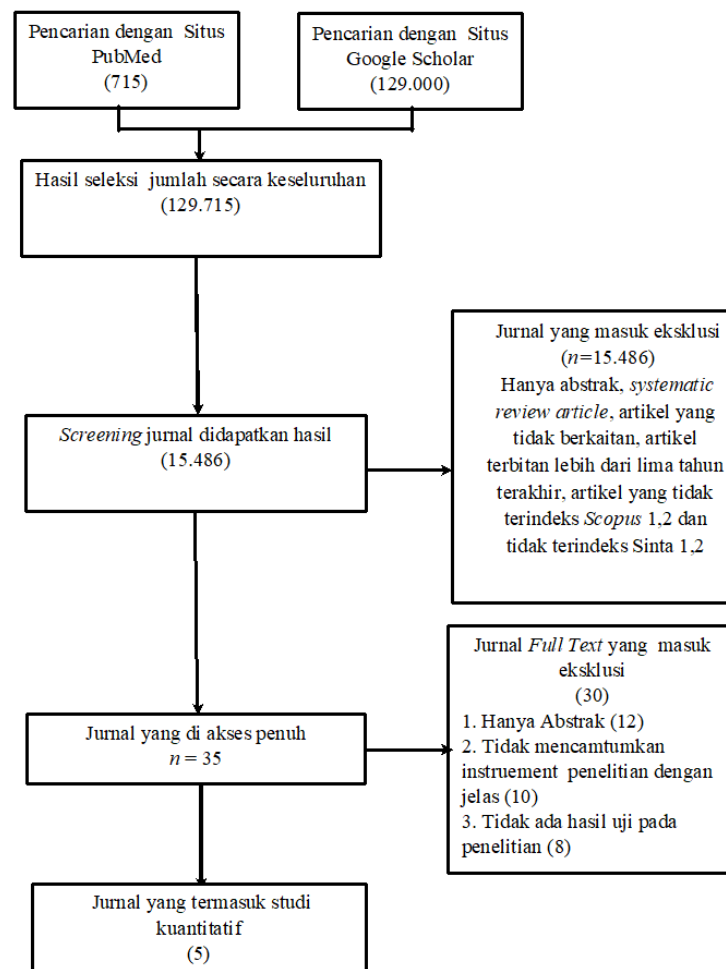
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses atau biasa disebut PRISMA, Systematic review merupakan

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

salah satu metode yang menggunakan review, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari evidence based yang telah dihasilkan sebelumnya. Langkah dalam pelaksanaan systematic review sangat terencana dan terstruktur sehingga metode ini sangat berbeda dengan metode yang hanya sekedar untuk menyampaikan studi literatur. Prosedure dari systematic Review ini terdiri dari beberapa langkah yaitu 1) menyusun Latar Belakang dan tujuan, 2) *Research Question*, 3) *Searching for the literature* 4) *Selection Criteria* 5) *Practical Screen* 6) *Quality Checklist and Procedures* 6) *Data Extraction Strategy*, 7) *Data Synthesis Strategy*.

Gambar 1. Diagram PRISMA: Tahapan systematic review



A. Sumber Data Base Penelitian

Data yang digunakan untuk mencari literatur adalah melalui pemilihan berdasarkan kriteria *grave disease*, yang menyangkut penelitian medis dan kesehatan sosial. Selanjutnya, menerapkan tinjauan literatur yang berkaitan dengan gangguan kecemasan dan *graves disease*. Artikel dicari dengan menggunakan PubMed dan Google Scholar sebagai basis data. Pencarian artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci,

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi, Ericko Julian Limanto, Ehwanul Handika, Badrul Munir, Pertiwi Febriana Chandrawati, Andi Abdullah, Maisuri T. Chalid, Himawan Wicaksono, A. Rusli Budi Ansyah, I Nyoman Mudana, M. Biomed

gangguan kecemasan, *graves disease*, sick sinus syndrome (SSS), serta *graves disease* dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS).

B. Analisis dan Sintesis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan sintesis adalah paduan berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Naratif merupakan metode yang digunakan dalam mensintesis penelitian ini, metode ini mengelompokan data yang telah diekstraksi, dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat pada tujuan penelitian dan hasil penelitian. Analisis yang digunakan yaitu analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait hasil dan analisis dengan menggunakan 34 jurnal yang berkaitan dengan variabel karakteristik penderita gangguan kecemasan menyeluruh pada graves disease dengan gambaran EKG sick sinus syndrome (SSS) dengan 5 jurnal yang telah terakses penuh. Jurnal yang diperoleh di screening dan diekstraksi ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah dalam menjelaskan isi jurnal tersebut. Berdasarkan hasil klasterisasi jurnal, didapatkan jumlah jurnal terindex scopus Q1 sejumlah 2 jurnal, Q2 2 jurnal, terindeks Sinta S1 1 jurnal, sehingga terdapat 34 jurnal yang diekstraksi dan digunakan sebagai acuan pengerjaan systematic review kami.

Tabel 1. Analisis Jurnal

Judul Jurnal dan Nama Peneliti	Tujuan	Populasi/ Sampel	Instrumen & Analisis Data / Metode Penelitian	Hasil	Klasterisasi Jurnal
<i>Hypothyroidism and Complicated Sick Sinus Syndrome and Acute Severe Psychiatric Disorder: A Case Report</i> (Huang et al., 2021)	kasus langka pasien hipotiroidisme berat disertai dengan sindrom sinus sakit (SSS) sebagai manifestasi kardiovaskular yang membutuhkan pemacuan jantung dan mental yang berat gangguan	Seorang perempuan berusia 42 tahun yang mempunyai hipertiodisme dan sick sinus syndrome dengan mental disorder	Menganalisis case report Menganalisis case report yang langka	Ini adalah kasus hipotiroidisme dengan sindrom sinus sakit pertama yang dilaporkan membutuhkan alat pacu jantung dan gangguan kejiwaan, dan gejalanya dapat diperbaiki dan terbalik setelah suplementasi tiroksin. Kasus ini menyoroti pentingnya skrining hipotiroidisme ketika menghadapi psikosis yang tidak dapat dijelaskan atau sindrom sinus sakit, khususnya jika digabungkan.	Q1
<i>Hyperthyroidism and Sick Sinus</i>	Studi ini untuk melihat case	Seorang pasien wanita berusia 48,	Menganalisis case report pada	Hipertiroidisme dan SSS adalah	Q2

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

<i>Syndrome, a Rare but Challenging Association: A Study of Three Cases</i>	report yang berusia 48 tahun, 63 tahun, dan 66 tahun	63, dan 66 tahun dibawa ke unit gawat darurat olehnya kerabat.	tiga kasus	Hipertiroidisme biasanya berhubungan dengan sinus takikardia atau supraventrikular takiaritmia, tetapi jarang dengan disfungsi nodus sinus atau konduksi lainnya gangguan	hubungan yang jarang, diidentifikasi sebagian besar pada pasien dengan penyakit Graves, bahkan dalam tahap subklinis, menimbulkan masalah terapeutik di adanya takiaritmia bersamaan. Evolusi baik dalam banyak kasus, setelah normalisasi tiroid hormon, jarang membutuhkan implantasi alat pacu jantung	
<i>Sick sinus syndrome and hyperthyroidism: A rare phenomenon</i>	Studi ini untuk melihat case report yang berusia 70 tahun	Seorang pasien wanita berusia 70 tahun dibawa ke unit gawat darurat olehnya kerabat. Dia memiliki sejarah perasaan itu pusing dan kepala terasa ringan. Dia adalah kasus yang diketahui dari diabetes melitus, hipertiroidisme, hipertensi, dan atrium fibrilasi dengan laju ventrikel terkontrol.	Menganalisis case report Menganalisis case report yang langka	Hipertiroidisme dan SSS adalah fenomena langka; ini terjadi terutama di antara pasien dengan penyakit Graves. SSS/ Blok nodus SA/AV dapat dikoreksi dengan mengobati hipertiroidisme ke euthyroidism, yang dapat meniadakan membutuhkan alat pacu jantung. Kasus ini menyoroti adanya SSS pada hipertiroidisme diikuti oleh pemasangan alat pacu jantung. Dengan kontrol hipertiroidisme, ritme kembali normal dan alat pacu jantung akhirnya dapat dihilangkan.	Q2	
<i>An Adolescent Patient with Sick Sinus Syndrome Complicated by Hypothyroidism Carrying an SCN5A Variant A Case Report</i>	Studi ini untuk melihat case report yang berusia 13 tahun	Seorang gadis berusia 13 tahun dirujuk ke rumah sakit kami karena bradikardia, seperti yang diungkapkan oleh skrining elektrokardiografi (EKG) sekolah. Tidak ada kelainan EKG telah diamati selama skrining sekolah dilakukan 3 tahun sebelumnya.	Menganalisis case report Menganalisis case report	Dalam laporan ini, kami telah menyajikan kasus 13-gadis berusia satu tahun dengan SSS yang memiliki varian SCN5A dan juga telah mengembangkan hipotiroidisme. Kasus saat ini menyoroti pentingnya analisis genetik, termasuk	Q2	

		<p>Dia tidak memiliki episode sinkop dia melaporkan memperhatikan edema wajah dan kaki bagian bawah juga sebagai cepat lelah selama 2 tahun terakhir. Sebuah analisis kurva pertumbuhannya juga mengungkapkan bahwa dia mengalami perlambatan pertumbuhan selama periode 2 tahun ini. Tidak ada riwayat keluarga aritmia, kematian mendadak, atau penyakit jantung bawaan..</p>		<p>untuk varian SCN5A, pada pasien dengan hipotiroidisme dengan komplikasi SSS atau gangguan konduksi jantung.</p>	
Graves' disease and mental disorders (Fukao et al., 2020)	Studi ini untuk melihat apakah graves disease dan mental disorder saling berhubungn	Melakukan literature review dari artikel tahun 1985-2014	Mengaalisis jurnal pada pubmed, dan Elsevier	<p>Gangguan mental, depresi dan kecemasan sering menyatu dengan GD. Faktor psikososial termasuk stres dan kesadaran penyakit serta faktor biologis termasuk efek hormon tiroid dapat mempengaruhi perjalanan penyakit. Pendekatan psikosomatis termasuk obat antipsikotik dan psikoterapi berdasarkan bio-psiko-sosial model medis dianggap berguna pada pasien GD dengan mental gejala bersamaan dengan hipertiroidisme.</p>	Q2
Digital Interventions for Generalized Anxiety Disorder (GAD): Systematic Review and Network Meta-Analysis (Saramago et al., 2021).	<p>Gangguan kecemasan umum adalah kondisi kesehatan mental yang paling umum berdasarkan prevalensi mingguan. Intervensi digital telah digunakan sebagai alternatif atau sebagai suplemen untuk terapi</p>	<p>Kami menyertakan 21 uji coba terkontrol secara acak dengan total 2.350 peserta dari populasi gangguan kecemasan umum</p>	<p>Kami melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis jaringan secara acak uji coba terkontrol membandingkan intervensi digital dengan pengobatan, intervensi non-digital, kontrol non-</p>	<p>Karena interval kepercayaan yang sangat lebar, hasil meta-analisis jaringan tidak meyakinkan apakah intervensi digital lebih baik daripada tidak ada intervensi dan kontrol aktif non-terapeutik, atau apakah mereka memberikan manfaat tambahan</p>	Q2

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

	<p>konvensional untuk meningkatkan akses, pilihan pasien, dan hasil klinis. Sedikit yang diketahui tentang keefektifan komparatif mereka untuk digeneralisasikan gangguan kecemasan.</p>	<p>terapi, dan tidak ada intervensi.</p> <p>Hasil gabungan menggunakan analisis Kovarian dan peringkat berdasarkan permukaan di bawah kurva peringkat kumulatif menunjukkan bahwa obat antidepresan dan terapi kelompok memiliki probabilitas lebih tinggi daripada intervensi digital menjadi intervensi "terbaik". Intervensi digital yang didukung adalah belum tentu "lebih baik" daripada yang tidak didukung (swadaya murni).</p>	<p>untuk standar terapi. Penelitian di masa depan perlu membandingkan intervensi digital dengan terapi satu dan dengan swadaya non-digital manual dan untuk memasukkan obat antidepresan sebagai a pembanding pengobatan dan pengubah efek.</p>	
<p>Thyroid ultrasonography reporting: consensus of Italian Thyroid Association (AIT), Italian Society of Endocrinology (SIE), Italian Society of Ultrasonography in Medicine and Biology (SIUMB) and Ultrasound Chapter of Italian Society of Medical Radiology (SIRM).</p>	<p>Ultrasonografi tiroid (AS) adalah standar emas untuk pencitraan tiroid dan penggunaannya yang luas disebabkan oleh spasial yang optimal resolusi untuk struktur anatomi dangkal, biaya rendah dan kurangnya risiko kesehatan</p>	<p>Thyroid US adalah alat penting untuk diagnosis dan tindak lanjut penyakit tiroid autoimun, untuk menilai ukuran nodul dan struktur gema serta menentukan risikonya keganasan pada nodul tiroid.</p>	<p>Literature review</p> <p>Analisis literature review</p> <p>pola AS penyakit tiroid autoimun didefinisikan. Tanda-tanda keganasan AS pada nodul tiroid diklasifikasikan dan diberi skor di setiap nodul. Kami juga mengusulkan stratifikasi risiko nodul yang disederhanakan, berdasarkan nilai prediktif dari setiap tanda AS, diklasifikasikan dan diberi skor menurut kekuatan hubungan dengan keganasan, tetapi juga perkiraan reproduktifitas antara operator yang berbeda.</p>	<p>Q3</p>
<p>Graves Disease dengan Gangguan Irama Jantung</p>	<p>Hipertiroid merupakan suatu kelainan endokrin dengan angka kejadian tertinggi kedua setelah diabetes, penyebab paling umum terjadinya keadaan hipertiroidisme (60%-80% kasus) adalah Graves' disease. Graves'</p>	<p>Pada kasus ini didapatkan Nn. FF 47th datang dengan keluan dada berdebar-debar sejak satu minggu sebelum masuk rumah sakit, keringat yang berlebihan dan tangan gemeteran. Terdapat</p>	<p>Analisis Case report</p> <p>Analisis Case report</p> <p><i>Graves' disease</i> adalah penyakit metabolik yang tidak jarang ditemukan khususnya pada wanita dengan usia 20-50th. Penegakkan diagnosis dapat dilakukan dengan pemeriksaan riwayat penyakit, pemeriksaan</p>	<p>S3</p>

	<p>disease adalah suatu kelainan autoimun, adanya <i>thyroid stimulating immunoglobulin</i> (TSI), atau bisa disebut dengan <i>thyroid stimulating antibody</i> (TSAAb) yang disekresikan di kelenjar tiroid berikatan dengan reseptor <i>thyroid stimulating hormone</i> (TSH) di kelenjar tiroid merangsang kelenjar tiroid untuk bekerja memproduksi hormon</p>	<p>perbesaran kelenjar tiroid yang berwarna kulit, tidak nyeri dengan batas tidak tega</p>		<p>fisik dan laboratorium. Walaupun dengan pengobatan yang lama dan <i>follow-up</i> yang terus menerus, obat-obatan yang saat ini bisa didapatkan terbukti dapat menghasilkan <i>outcome</i> baik bagi pasien.</p>	
<p><i>Experience with outpatient thyroidectomy for Graves' disease in a high-volume tertiary care center</i> (Mallick et al., 2018).</p>	<p>Tiroidektomi rawat jalan semakin banyak dilakukan. Tiroidektomi untuk penyakit Graves, namun, memiliki risiko komplikasi periprocedural yang lebih besar, membatasi penggunaan hari yang sama. Prosedur Kami berusaha untuk menunjukkan bahwa pasien ini dapat dikelola dengan bedah rawat jalan.</p>	<p>Pengalaman seorang ahli bedah endokrin dengan tiroidektomi untuk Graves diperiksa dari Januari 2016- November 2017. Empat puluh satu pasien memenuhi kriteria.</p>	<p>Case Report Analisis Case report</p>	<p>Meskipun pasien ini dapat menimbulkan tantangan teknis dan fisiologis yang lebih besar, pada pasien yang dipilih secara optimal dan dalam pengaturan ahli bedah berpengalaman dengan staf tambahan yang terlatih, tiroidektomi rawat jalan dapat digunakan dengan aman untuk pasien dengan penyakit Graves</p>	<p>Q2</p>
<p>Antithyroid Drug Therapy for Graves' Disease and Implications for Recurrence (Liu et al., 2017).</p>	<p>Penyakit Graves (GD) adalah penyebab paling umum dari hipertiroidisme di seluruh dunia. Pilihan terapi saat ini untuk GD termasuk obat antitiroid (ATD), yodium radioaktif, dan tiroidektomi.</p>	<p>Hipotiroidisme, dan memperbaiki gangguan kekebalan sambil menghindari paparan radiasi dan prosedur invasif. Namun relatif tinggi tingkat kekambuhan merupakan perhatian utama untuk pengobatan OAT, yang dikaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti klinis karakteristik, strategi pengobatan, dan faktor genetik dan lingkungan.</p>	<p>Literature review Analisis Literature review</p>	<p>Kekambuhan pada pasien GD dengan pengobatan OAT dikaitkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh seperti karakteristik klinis, strategi pengobatan, dan genetik dan lingkungan faktor. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi ini, beberapa dapat dimodifikasi tetapi beberapa tidak dapat dimodifikasi. Risiko kekambuhan dapat terjadi dikurangi dengan</p>	<p>Q3</p>

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

					menyesuaikan faktor yang dapat dimodifikasi sebanyak bisa jadi. Jika evaluasi kekambuhan berdasarkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi sangat menunjukkan risiko kekambuhan yang tinggi, pengobatan definitif seperti yodium radioaktif atau tiroidektomi dianggap sebagai pendekatan terapeutik yang tepat	
Sick sinus syndrome and hyperthyroidism: A rare phenomenon	komplikasi kardiovaskular memainkan peran yang sangat penting dalam hipertiroidisme dan peningkatan kematian dan risiko morbiditas. Selain takiaritmia, gangguan fungsi ventrikel sistolik dan diastolik disfungsi dapat menyebabkan kardiomiopati tirotoksik pada sebagian kecil pasien, seperti yang lain komplikasi kematian yang tinggi. Bradikardia pada hipertiroidisme adalah fenomena langka yang terkait dengan disfungsi nodus sinus, disfungsi nodus atrioventrikular, dan gangguan konduksi, atau karena efek obat, yaitu beta blocker	Pasien wanita berusia 70 tahun dibawa ke gawat darurat dengan riwayat merasa pusing, dan bradikardia. Ketika menunggu dalam keadaan darurat, dia mengalami episode sinkop, diikuti dengan kesadaran kembali setelahnya 20 menit. Pasien dipindahkan untuk pemasangan alat pacu jantung.	Case report Analisis Case report		Hipertiroidisme dan SSS adalah fenomena langka; itu terjadi terutama di antara pasien dengan penyakit Graves. SSS/ Blok nodus SA/AV dapat dikoreksi dengan mengobati hipertiroidisme menjadi euthyroidism, yang dapat meniadakan membutuhkan alat pacu jantung. Kasus ini menyoroti adanya SSS pada hipertiroidisme diikuti dengan pemasangan alat pacu jantung. Dengan kontrol hipertiroidisme, ritme kembali normal dan alat pacu jantung akhirnya dapat dilepas	Q2
Thyrotropin Receptor Antibodies—An Overview (Kotwal & Stan, 2018).	Autoimunitas tiroid mempengaruhi sekitar 5% dari populasi, dan menyelidikannya sangat bergantung pada penggunaan autoantibodi. Reseptor hormon perangsang tiroid	Kami meninjau dan menganalisis pelaporan literatur tes TRAb dan kegunaan klinisnya.	Literature review Analisis Literature review		Bukti yang terkumpul selama bertahun-tahun secara meyakinkan menunjukkan bahwa TRAb adalah elemen patogen untuk GD, GO, dan PTM. Kami telah	Q3

	(TSHR) autoantibodi (TRAb) memainkan peran sentral dalam evaluasi penyakit Graves (GD), Graves ophthalmopathy (GO) dan miksedema pretibial (PTM). Namun, masih ada kontroversi mengenai akurasi diagnostik uji TRAb keseluruhan dan mereka utilitas prognostik.				meningkatkan kemampuan pengujian kami tahun, dan generasi tes TBII dan TSI saat ini adalah mampu memberikan dokter dengan informasi diagnostik dan prognostik untuk pasien ini. Untuk beberapa entitas, informasi tersebut dapat berubah menjadi pilihan terapeutik (GD) yang lebih tepat, sedangkan untuk entitas lain informasi tersebut sedang dikumpulkan (GO dan mungkin PTM).	
Evaluasi Penggunaan Obat Antitiroid Pada Pasien Hipertiroid di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat antioid dan mengevaluasi ketepatan penggunaan obat antioid pada pasien hipertiroid meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis.	periode Januari-Desember 2015 di Poliklinik Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 175 pasien	Studi retrospektif	Penelitian ini merupakan peneliti deskripti dengan pengambilan data secara retrospektif menggunakan rekam medik pasien selama periode Januari-Desember 2015 di Poliklinik Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 175 pasien.	Obat antioid yang digunakan pada pasien hipertiroid adalah PTU (82,75%) dan thyrozol (17,25%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiaktepatan indikasi dan ketiaktepatan obat tiak ditemukan, sedangkan terdapat 13 pasien (7,43%) tiak tepat dosis, dan 1 pasien (0,57%) tiak tepat pasien.	S3
<i>Hypothyroidism and Complicated Sick Sinus Syndrome and Acute Severe Psychiatric Disorder: A Case Report</i> (Huang et al., 2021)	kasus langka pasien hipotiroidisme berat disertai dengan sindrom sinus sakit (SSS) sebagai manifestasi kardiovaskular yang membutuhkan pemacuan jantung dan mental yang berat gangguan	Seorang perempuan berusia 42 tahun yang mempunyai hipertiriodisme dan sick sinus syndrome dengan mental disorder	Manganalisis case report	Menganalisis case report yang langka	Ini adalah kasus hipotiroidisme dengan sindrom sinus sakit pertama yang dilaporkan yang membutuhkan alat pacu jantung dan gangguan kejiwaan, dan gejalanya dapat diperbaiki dan terbalik setelah suplementasi tiroksin. Kasus ini menyoroti pentingnya skrining hipotiroidisme ketika menghadapi psikosis yang tidak dapat	Q1

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

						dijelaskan atau sindrom sinus sakit, khususnya jika digabungkan.	
2018	European Thyroid Association Guideline for the Management of Graves' Hyperthyroidism (Kahaly et al., 2018)	Penyakit Graves (GD) adalah kelainan autoimun sistemik ditandai dengan infiltrasi antigen-spesifik T. tiroid sel ke dalam jaringan yang mengekspresikan reseptor hormon perangsang tiroid (TSH-R). Autoantibodi stimulasi (Ab) di GD mengaktifkan TSH-R yang menyebabkan hiperplasia tiroid dan produksi dan sekresi hormon tiroid yang tidak diatur	Pasien dengan Hipertiroidisme Graves yang baru didiagnosis biasanya dirawat secara medis selama 12-18 bulan dengan methimazole (MMI) sebagai obat yang disukai. Pada anak-anak dengan GD, 24 hingga 36 bulan kursus MMI dianjurkan.	Case report Analisis case report	Uji praklinis dan klinis yang sedang berlangsung menilai keefektifan obat baru dan/atau zat yang dapat memodifikasi sejarah alami GD dengan memodulasinya patogenesis. Agen terapeutik ini termasuk TSH-R monoklonal Abs [164], imunomodulator TSH-R peptida, dan ligan TSH-R molekul kecil [165] yang dapat memblokir efek stimulasi tiroid dari TSH-R-Ab bertindak sebagai antagonis TSH-R-Ab	Q1	
	Graves' disease and mental disorders (Fukao et al., 2020)	Gangguan mental sangat menyatu dengan penyakit tiroid. Karena efek pengaturannya pada serotonin dan noradrenalin, T3 telah dikaitkan erat dengan depresi dan kecemasan	Studi data literature review dari tahun 1998-2017	Literature review Analisis literature review	Gangguan mental, depresi dan kecemasan sering menyatu dengan GD. Faktor psikososial termasuk stres dan kesadaran penyakit serta faktor biologis termasuk efek hormon tiroid dapat mempengaruhi perjalanan penyakit. Pendekatan psikosomatis termasuk obat antipsikotik dan psikoterapi berdasarkan bio-psiko-sosial model medis dianggap berguna pada pasien GD dengan mental gejala bersamaan dengan hipertiroidisme	Q2	
	The Role of Cytotoxic T-lymphocyte-associated Protein 4 (CTLA-4) Gene, Thyroid Stimulating Hormone Receptor (TSHR) Gene and Regulatory T-cells	Penyakit Grave atau Graves (GD) merupakan kondisi yang umum dijumpai pada tirotoksikosis. Tatalaksana GD	membandingkan 72 subjek dengan relaps dan 72 subjek tanpa relaps pada 12 bulan setelah penghentian pengobatan anti-tiroid	Studi kasus control Pemeriksaan polimorfime genetik dilakukan menggunakan PCR-RFLP.	polimorfime genetik CTLA-4 pada nukleotida 49 di kodon 17 pada ekson 1, gen TSHR SNP rs2268458 pada intron 1, jumlah	S1	

as Risk Factors for Relapse in Patients with Graves Disease (Eliana et al., 2017).	diawali dengan pemberian obat antitiroid, meskipun pasien memerlukan waktu lama untuk mencapai kesembuhan atau remisi.	Jumlah sel T regulator dihitung menggunakan analisis sitometri alir (flow cytometry) dan pemeriksaan ELISA untuk mengukur TRAb. Regresi logistik dilakukan karena variabel dependen adalah variabel kategorik	sel T regulator dan kadar TRAb berperan sebagai faktor risiko terjadinya relaps pada pasien penyakit Graves
Long-Term Antithyroid Drug Treatment: A Systematic Review and Meta-Analysis (Azizi & Malboosbaf, 2017)	Beberapa penelitian telah melaporkan temuan yang tidak konsisten tentang keuntungan dan kerugian pengobatan jangka panjang dengan obat antitiroid (ATD). Tinjauan sistematis dan meta-analisis dilakukan untuk mengklarifikasi berbagai aspek pengobatan jangka panjang dengan ATD	Medline dan Perpustakaan Cochrane untuk uji coba yang diterbitkan antara tahun 1950 dan Mei 2016 dicari secara sistematis.	Literature review Dari 587 artikel terkait yang ditemukan, enam memenuhi kriteria inklusi. Pengobatan OAT jangka panjang menginduksi tingkat remisi 57% [interval kepercayaan (CI) 45-68%], tingkat yang lebih tinggi pada orang dewasa dibandingkan non-dewasa (61% vs. 53%). Tingkat komplikasi adalah 19,1% [CI 9,6-30,9%], dimana hanya 1,5% yang merupakan komplikasi utama. Tingkat remisi tahunan untuk setiap tahun pengobatan adalah 16% [CI 10-27%], yang lebih tinggi pada orang dewasa daripada non-dewasa (19% vs. 14%). Namun, perlu dicatat bahwa ini bukan korelasi linier yang sebenarnya, namun hubungan positif dapat disarankan antara waktu dan tingkat remisi. Meta-regresi mengungkapkan bahwa merokok memiliki efek penurunan yang signifikan pada tingkat remisi. Kesimpulan: Pengobatan OAT jangka panjang efektif dan aman,

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

					terutama pada orang dewasa, menunjukkan bahwa memang seharusnya demikian dianggap sebagai pengobatan alternatif untuk penyakit Graves	
Predicting outcomes and complications following radioiodine therapy in Graves' thyrotoxicosis (Aung et al., 2019)	Radioiodine (RAI) adalah pengobatan yang efektif untuk tirotoksikosis Graves tetapi terkait dengan tingkat kegagalan 15% dan dapat menjadi faktor risiko penyakit mata tiroid (TED) dan penambahan berat badan. Kami berusaha untuk memeriksa prediktor kegagalan RAI, penambahan berat badan, TED dan kepuasan pasien	655 episode RAI pada pasien Graves (2006 – 2015)	Retrospective studi kohort	Analisis Retrospective studi kohort	Kegagalan pengobatan setelah RAI terjadi pada kelompok yang dapat diprediksi dan ini harus tercermin dalam informasi yang diberikan kepada pasien. Pertambahan berat badan adalah umum dan mungkin tidak sepenuhnya dijelaskan oleh a kembali ke baseline pra-tirotoksik. Kami tidak dapat mendeteksi dampak signifikan pasca-RAI dysthyroidism pada penambahan berat badan, TED atau gejala tiroid dalam kelompok besar ini.	Q3
Sex-Dependent Phenotypic Variability of an SCN5A Mutation: Brugada Syndrome and Sick Sinus Syndrome	Sindrom Brugada (BS) diketahui 9 kali lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Namun, sedikit yang diketahui tentang perkembangan sindrom sinus sakit pada anggota wanita dengan BS familial	Sebanyak 7 keluarga, termasuk 25 BS pasien (12 laki-laki dan 13 perempuan), dimasukkan. Tujuh adalah probands dan 18 adalah anggota keluarga saya. Sepuluh dari 12 perempuan pasien dan tidak satu pun dari 13 pasien laki-laki yang mengalami sindrom sinus sakit. Kematian mendadak atau fibrilasi ventrikel spontan terjadi pada 7 dari 13 pasien pria dan 2 dari 12 pasien wanita	7	Clinical Case	BS familial ada di mana pasien wanita mengembangkan sindrom sinus yang sakit tetapi pasien pria tidak. Beberapa pasien wanita dengan sindrom sinus sakit tersebut memiliki BS yang tidak dikenali. Informasi harus dikumpulkan tidak hanya mengenai keluarga riwayat kematian mendadak atau BS, tetapi juga apakah alat pacu jantung ditanamkan pada anggota tubuh wanita	Q2
<i>Hyperthyroidism and Sick Sinus Syndrome, a Rare but Challenging Association: A Study</i>	Studi ini untuk melihat case report yang berusia 48 tahun, 63 tahun, dan 66	Seorang pasien wanita berusia 48, 63, dan 66 tahun dibawa ke unit gawat		Menganalisis case report pada tiga kasus	Hipertiroidisme dan SSS adalah hubungan yang jarang, diidentifikasi	Q2

<i>of Three Cases</i>	tahun	darurat olehnya kerabat.	Hipertiroidisme biasanya berhubungan dengan sinus takikardia atau supraventrikular takiaritmia, tetapi jarang dengan disfungsi nodus sinus atau konduksi lainnya gangguan	sebagian besar pada pasien dengan penyakit Graves, bahkan dalam tahap subklinis, menimbulkan masalah terapeutik di adanya takiaritmia bersamaan. Evolusi baik dalam banyak kasus, setelah normalisasi tiroid hormon, jarang membutuhkan implantasi alat pacu jantung	
<i>Sick sinus syndrome and hyperthyroidism: A rare phenomenon</i>	Studi ini untuk melihat case report yang berusia 70 tahun	Seorang pasien wanita berusia 70 tahun dibawa ke unit gawat darurat olehnya kerabat. Dia memiliki sejarah perasaan itu pusing dan kepala terasa ringan. Dia adalah kasus yang diketahui dari diabetes melitus, hipertiroidisme, hipertensi, dan atrium fibrilasi dengan laju ventrikel terkontrol.	Menganalisis case report Menganalisis case report yang langka	Hipertiroidisme dan SSS adalah fenomena langka; ini terjadi terutama di antara pasien dengan penyakit Graves. SSS/ Blok nodus SA/AV dapat dikoreksi dengan mengobati hipertiroidisme ke euthyroidism, yang dapat meniadakan membutuhkan alat pacu jantung. Kasus ini menyoroti adanya SSS pada hipertiroidisme diikuti oleh pemasangan alat pacu jantung. Dengan kontrol hipertiroidisme, ritme kembali normal dan alat pacu jantung akhirnya dapat dihilangkan.	Q2
An Adolescent Patient with Sick Sinus Syndrome Complicated by Hypothyroidism Carrying an SCN5A Variant A Case Report	Studi ini untuk melihat case report yang berusia 13 tahun	Seorang gadis berusia 13 tahun dirujuk ke rumah sakit kami karena bradikardia, seperti yang diungkapkan oleh skrining elektrokardiografi (EKG) sekolah. Tidak ada kelainan EKG telah diamati selama skrining sekolah dilakukan 3 tahun sebelumnya. Dia tidak memiliki episode sinkop dia melaporkan	Menganalisis case report Menganalisis case report	Dalam laporan ini, kami telah menyajikan kasus 13-gadis berusia satu tahun dengan SSS yang memiliki varian SCN5A dan juga telah mengembangkan hipotiroidisme. Kasus saat ini menyoroti pentingnya analisis genetik, termasuk varian SCN5A, pada pasien dengan	Q2

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

		memperhatikan edema wajah dan kaki bagian bawah juga sebagai cepat lelah selama 2 tahun terakhir. Sebuah analisis kurva pertumbuhannya juga mengungkapkan bahwa dia mengalami perlambatan pertumbuhan selama periode 2 tahun ini. Tidak ada riwayat keluarga aritmia, kematian mendadak, atau penyakit jantung bawaan..		hipotiroidisme dengan komplikasi SSS atau gangguan konduksi jantung.	
Graves' disease and mental disorders (Fukao et al., 2020)	Studi ini untuk melihat apakah graves disease dan mental disorder saling berhubung	Melakukan literature review dari artikel tahun 1985-2014	Menganalisis jurnal pada pubmed, dan Elsevier	Gangguan mental, depresi dan kecemasan sering menyatu dengan GD. Faktor psikososial termasuk stres dan kesadaran penyakit serta faktor biologis termasuk efek hormon tiroid dapat mempengaruhi perjalanan penyakit. Pendekatan psikosomatis termasuk obat antipsikotik dan psikoterapi berdasarkan bio-psiko-sosial model medis dianggap berguna pada pasien GD dengan mental gejala bersamaan dengan hipertiroidisme.	Q2
A homozygous SCN5A mutation associated with atrial standstill and sudden death	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan konsekuensi klinis dan biofisik dari mutasi SCN5A novel yang diidentifikasi dalam keluarga dengan kemacetan atrium progresif dan tiba-tiba kematian.	Keluarga dari kasus sporadis henti jantung kongenital mengalami genetik penyaringan. Ginjal Embrio Manusia 293 sel ditransfeksi dengan tipe liar (WT) atau cDNA SCN5A mutan.	Clinical Case Sifat biofisik dipelajari menggunakan whole-cell menggunakan patch clamp metode.	Mutasi SCN5A homozigot baru, p.V1340L, diidentifikasi pada proband dan dia saudari. Proband mengalami penghentian atrium total sedangkan saudara perempuan mengalami penghentian atrium parsial. Mutasi heterozigot	Q2

diidentifikasi pada ibu, ayah, dan saudara laki-laki. Ketiganya normal irama sinus dan tidak menunjukkan gejala. Mutan Nav1.5 (V1340L) mengurangi kerapatan arus Nav1.5 serta menunjukkan pergeseran depolarisasi dalam aktivasi keadaan tunak yang bergantung pada tegangan (WT: $-35,3 \pm 1,62$ mV; V1340L: $-22,4 \pm 2,59$ mV; $P = 0,001$). Kesimpulan: Mutasi SCN5A kehilangan fungsi homozigot kemungkinan besar menyebabkan atrium terhenti dan kematian mendadak akibat penekanan inisiasi potensial aksi.

A. Karakteristik Penderita Gangguan Kecemasan Pada Graves Disease Yang Mempunyai Gambaran Ekg Sick Sinus Sindrome (SSS).Berdasarkan Usia

Penelitian terhadap penderita hipertiroid, dan kelompok orang yang memiliki TSH normal menunjukkan bahwa penderita hipertiroid primer memiliki tingkat kecemasan paling berat dibandingkan dengan kelompok lain. Penelitian lain menyatakan bahwa penderita hipertiroid subklinik dan hipotiroid subklinik memiliki skor kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan subyek eutiroid. Pendapat ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kelainan tiroid dengan gangguan mental, baik depresi maupun kecemasan.

B. Keterbatasan penelitian & Implikasi medis

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti. Peneliti mengidentifikasi keterbatasan antara lain:

1. Terdapat beberapa jurnal yang tidak dapat diakses secara penuh/ *Full Text* sehingga penulis memerlukan waktu lama dalam mencari jurnal.
2. Penulis memerlukan waktu untuk mengumpulkan jurnal yang berhubungan dengan masalah untuk dijadikan sumber referensi yang sesuai dengan masalah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi grave disease berhubungan dengan kejadian gangguan kecemasan menyeluruh dan gambaran EKG Sick Sinus Sindrome (SSS). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga medis mendapat

Karakteristik penderita Gangguan Kecemasan Menyeluruh Pada Grave's Disease dengan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS)

wawasan mengenai karakteristik penderita gangguan kecemasan pada graves disease yang mempunyai gambaran EKG Sick Sinus Syndrome (SSS).

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan yaitu mayoritas jurnal membahas mengenai usia, jenis kelamin yang berkaitan dengan faktor risiko terjadinya graves disease. Dari sub bab yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa faktor risiko graves disease ditentukan berdasarkan usia, jenis kelamin, gaya hidup. Serta graves disease berhubungan dengan gangguan kecemasan, dan gambaran EKG Sick Sinus Syndrome.

BIBLIOGRAFI

- Alkorashy, M., Al-Ghamdi, B., Tulbah, S., Al-Numair, N. S., Alhadeq, F., A Takroni, S., & Al-Hassnan, Z. N. (2021). A novel homozygous SCN5A variant detected in sick sinus syndrome. *Pacing and Clinical Electrophysiology*, 44(2), 380–384. [Google Scholar](#)
- Aung, E. T., Zammitt, N. N., Dover, A. R., Strachan, M. W. J., Seckl, J. R., & Gibb, F. W. (2019). Predicting outcomes and complications following radioiodine therapy in Graves' thyrotoxicosis. *Clinical Endocrinology*, 90(1), 192–199. [Google Scholar](#)
- Azizi, F., & Malboosbaf, R. (2017). Long-term antithyroid drug treatment: a systematic review and meta-analysis. *Thyroid*, 27(10), 1223–1231. [Google Scholar](#)
- Eliana, F., Suwondo, P., Asmarinah, A., Harahap, A., Djauzi, S., Prihartono, J., & Pelayun, T. G. D. (2017). The role of cytotoxic T-lymphocyte-associated protein 4 (CTLA-4) gene, thyroid stimulating hormone receptor (TSHR) gene and regulatory t-cells as risk factors for relapse in patients with Graves disease. *Acta Med Indones*, 49(3), 195–204. [Google Scholar](#)
- Fukao, A., Takamatsu, J., Arishima, T., Tanaka, M., Kawai, T., Okamoto, Y., Miyauchi, A., & Imagawa, A. (2020). Graves' disease and mental disorders. *Journal of Clinical & Translational Endocrinology*, 19, 100207. [Google Scholar](#)
- Huang, R., Yan, L., Lei, Y., & Li, Y. (2021). Hypothyroidism and complicated sick sinus syndrome and acute severe psychiatric disorder: A case report. *International Medical Case Reports Journal*, 171–176. [Google Scholar](#)
- Kotwal, A., & Stan, M. (2018). Thyrotropin receptor antibodies—An overview. *Ophthalmic Plastic & Reconstructive Surgery*, 34(4S), S20–S27. [Google Scholar](#)
- Liu, J., Fu, J., Xu, Y., & Wang, G. (2017). Antithyroid drug therapy for Graves' disease and implications for recurrence. *International Journal of Endocrinology*, 2017. [Google Scholar](#)
- Mallick, R., Asban, A., Chung, S., Hur, J., Lindeman, B., & Chen, H. (2018). To admit

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi, Ericko Julian Limanto, Ehwanul Handika, Badrul Munir, Pertiwi Febriana Chandrawati, Andi Abdillah, Maisuri T. Chalid, Himawan Wicaksono, A. Rusli Budi Ansyah, I Nyoman Mudana, M. Biomed

or not to admit? Experience with outpatient thyroidectomy for Graves' disease in a high-volume tertiary care cMallick, R., Asban, A., Chung, S., Hur, J., Lindeman, B., & Chen, H. (2018). To admit or not to admit? Experience with outpatient thyroi. *The American Journal of Surgery*, 216(5), 985–989. [Google Scholar](#)

Pokhrel, B., & Bhusal, K. (2017). *Graves disease*. [Google Scholar](#)

Saramago, P., Gega, L., Marshall, D., Nikolaidis, G. F., Jankovic, D., Melton, H., Dawson, S., Churchill, R., & Bojke, L. (2021). Digital interventions for Generalized Anxiety Disorder (GAD): systematic review and network meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 2158. [Google Scholar](#)

Srikandi, P. R. (2020). Hipertiroidismee Graves Disease: Case Report. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 6(1), 30–35. [Google Scholar](#)

Struja, T., Fehlberg, H., Kutz, A., Guebelin, L., Degen, C., Mueller, B., & Schuetz, P. (2017). Can we predict relapse in Graves' disease? Results from a systematic review and meta-analysis. *European Journal of Endocrinology*, 176(1), 87–97. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

R. Mohamad Javier, Andisa Fadhila Rialdi, Syarif Syamsi Ahyandi, Ericko Julian Limanto, Ehwanul Handika, Badrul Munir, Pertiwi Febriana Chandrawati, Andi Abdillah, Maisuri T. Chalid, Himawan Wicaksono, A. Rusli Budi Ansyah, I Nyoman Mudana, M. Biomed (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

